

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Memilih model pembelajaran yang tepat juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran merupakan langkah atau pendekatan yang digunakan dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Farias, Ramos and da Silva, 2009). Metode pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai panduan atau rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sudarta, 2022). Trianto mengatakan dalam (Nasution, 2017) bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau pola yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial. Dalam melakukan pembelajaran di sekolah, metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Salah satunya model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran tipe STAD ini juga dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana yang bisa diterapkan guru dalam menyampaikan materi di kelas, karena menggunakan

pendekatan kooperatif (Yeni *et al.*, 2023). STAD adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan membantu satu sama lain dalam memahami materi serta mencapai prestasi yang optimal. Menurut Salvin kelebihan menerapkan metode STAD saat pembelajaran yaitu, setiap peserta didik memiliki peluang untuk memberikan kontribusi yang berarti kepada kelompok serta peran mereka dalam tim. Hal ini mendorong interaksi yang aktif dan positif, sehingga meningkatkan kualitas kerjasama antar anggota kelompok (Paryanto, 2020). Kelebihan dari penelitian yang menggunakan pembelajaran tipe STAD ini dapat membantu semangat belajar peserta didik, karena saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dan positif, selain itu peserta didik akan saling berkerjasama antar kelompok dan saling membangun motivasi semangat belajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran tipe STAD, tahap awal yang dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didik saat akan memulai pembelajaran, motivasi ini diberikan dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Di tahap kedua, guru membentuk tim atau kelompok yang terdiri atas 4-5 orang siswa, alasan dibentuknya kelompok agar membangun kerjasama tim untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Wijaya and Arismunandar, 2018) juga berpendapat bahwa pembelajaran STAD merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri atas 2-5 orang dengan gagasan yang saling memotivasi satu sama lain. Tahap ketiga guru menyajikan pelajaran yang akan dipelajari, di tahap ke empat guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Tahap ke lima guru mengevaluasi siswa dan memberikan kuis atau tes (*post-test*). Tes ini adalah skor

dasar atau tes terakhir siswa secara individual, di tahap (*post-test*) diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik, karena di tahap ketiga guru sudah menjelaskan mengenai materi drama sebelum diberikannya tes terakhir (*post-test*). Dan ditahap yang terakhir guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada tim yang mendapatkan skor terbaik atas usaha yang didapat selama pembelajaran. Dilihat dari penerapan model pembelajaran STAD dilakukan secara berkelompok, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama peserta didik. (Putri and Sutriyono, 2018) juga menambahkan bahwa metode STAD di desain dalam bentuk kelompok secara heterogen sehingga dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis, dan saling membantu teman.

Berdasarkan wawancara pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, diketahui bahwa siswa cenderung kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melihat dari hasil pernyataan tersebut maka permasalahan yang terjadi pada peserta didik seperti kurangnya tantangan saat pembelajaran dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang kurang tepat. Dampak bagi siswa yang mengalami permasalahan seperti ini saat pembelajaran dapat menyebabkan penurunan fokus belajar, kesulitan dalam memahami materi, bahkan menyebabkan timbulnya kebiasaan belajar yang buruk. Beberapa permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Maka dari itu perlu adanya motivasi dan ide kreatif guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, karena motivasi belajar yang cukup rendah juga sangat mempengaruhi pembelajaran terhadap peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang sudah

dijabarkan tersebut, tentunya membutuhkan solusi yang tepat. Terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan agar peserta didik terhindar dari rasa bosan saat melaksanakan pembelajaran. Agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, seorang guru perlu mampu memilih metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Amalia, 2020). Seorang guru harus bisa membuat kelas lebih menyenangkan saat memulai pembelajaran, seperti *ice breaking*, menggunakan media visual yang menarik, mengajak siswa untuk berperan aktif saat dikelas, dan memvariasikan model pembelajaran agar tidak monoton. *Ice breaking* adalah pembuka pembelajaran modern yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Sugito, 2021).

Salah satu materi bahasa Indonesia yang saat ini yang sedang dipelajari adalah materi drama. Hasanudin dalam (Nusivera, 2016) mengungkapkan bahwa drama memiliki irama yang harmonis dan keindahan bunyi, namun juga secara tajam mencerminkan karakter manusia serta menyajikan peristiwa-peristiwa yang sarat dengan ketegangan. Dalam materi drama siswa tidak hanya mempelajari materi-materi yang ada dalam drama, akan tetapi juga mempelajari bagaimana cara memainkan peran drama dengan baik dan benar, dan mempelajari faktor atau unsur apa saja agar pertunjukan drama menjadi lebih menarik. Dalam memainkan sebuah drama perlu adanya pemahaman karakter dengan baik, agar drama berjalan dengan sesuai. Menurut (Sanchez, 2016) dalam memainkan sebuah pertunjukan drama memerankan suatu karakter dalam naskah drama memerlukan pemenuhan syarat-syarat estetika, seperti pendalaman terhadap karakter dalam naskah, penggunaan kostum yang sesuai dengan sifat tokoh, serta gerak dan aksi yang selaras di atas panggung, dan lain sebagainya.

Dapat dilihat secara awal data hasil belajar kemampuan dasar (KD) analisis siswa kelas XI semester 2 TP 2023/2024 SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Kemampuan Dasar (KD) Analisis Kelas XI Semester 2 TP 2024/2025 SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

No	Kelas	Indikator KD (Kemampuan Dasar)	Rata-rata
1.	XI A	Menganalisis struktur dan kebahasaan cerpen	69,25
2.	XI B	Menganalisis struktur dan kebahasaan cerpen	70
3.	XI C	Menganalisis struktur dan kebahasaan cerpen	69,6

Sumber Data: Guru SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Dari tabel 1.1 hasil belajar kemampuan dasar siswa pada kelas XI menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Pada kelas XI A, rata-rata nilai mencapai 69,25 sedangkan kelas XI B sedikit lebih tinggi dengan rata-rata 70 sementara itu, kelas XI C memperoleh rata-rata 69,6. Meskipun terdapat perbedaan tipis antar kelas, nilai-nilai ini secara umum menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa masih berada pada tingkat yang cukup rendah. Kondisi ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut, baik melalui metode pembelajaran yang lebih efektif, bimbingan intensif, maupun pendekatan yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hal tersebut menjadi faktor peneliti memilih SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Selain itu SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan telah memenuhi populasi penelitian yang telah ditetapkan, ketersediaan fasilitas yang mendukung penelitian, kesesuaian dengan kurikulum, relevansi dengan permasalahan pembelajaran, dan keterbukaan

terhadap inovasi pembelajaran. Dengan menggunakan siswa kelas XI sebagai populasi penelitian.

Model pembelajaran tipe STAD lebih unggul jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya seperti model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran Jigsaw. Pada model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri (Gulo, 2022), tetapi hal ini bisa menjadi kurang efektif bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih. Sedangkan pembelajaran tipe STAD lebih terstruktur dan memberikan dukungan serta arahan kepada peserta didik. Disisi lain model pembelajaran jigsaw juga melibatkan kerja sama (Suprihatin, 2017), tapi peserta didik hanya bertanggung jawab pada bagian tertentu dari materi. Dibandingkan dengan Jigsaw, pembelajaran STAD lebih menekankan pada keterlibatan semua anggota tim dalam seluruh proses pembelajaran. Pada penelitian ini pembaharuan yang dapat dilihat yaitu mencari pengaruh pada model pembelajaran STAD dengan menggunakan media visual, pengaruh media visual ini menjadikan peserta didik tidak bosan saat mengikuti pembelajaran.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antar penelitian ini dengan dengan beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian kepunyaan Adnyana, Anwar, Nugroho.U, dan Suparsawan. Berikut ini pemaparannya. *Pertama*, pada penelitian sebelumnya kepunyaan (Adnyana, 2020) yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar*" bertujuan meningkatkan motivasi belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran STAD. Penelitian ini bertujuan utama untuk memberikan gambaran lengkap tentang penerapan metode STAD, dan apakah metode STAD tersebut dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Adnyana menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode penelitiannya, motivasi dan belajar biologi dengan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan sebagai objek penelitian. Adnyana juga menggunakan beberapa artikel sebagai uji literatur yang berkaitan dengan metode pembelajaran STAD, hal ini memungkinkan adanya temuan umum yang telah diungkapkan dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD. Penelitian Adnyana memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran STAD yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun terdapat celah yang membedakan antara penelitian Adnyana dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian yang dipilih menggunakan PTK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* yang membutuhkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kedua, pada penelitian (Anwar *et al.*, 2022) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn*” bertujuan untuk mengamati pengaruh pembelajaran STAD menggunakan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar serta kemampuannya dalam mendorong motivasi belajar siswa dengan motivasi tinggi maupun rendah menggunakan model konvensional. Anwar menggunakan penelitian *quasi experimental design* (eksperimen semu) yang membutuhkan sampel kontrol dan sampel eksperimen. Anwar juga menggunakan beberapa artikel sebagai kajian literatur untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Dengan guru

sebagai fasilitator dan memberikan pembelajaran menggunakan tipe STAD yang tersusun dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan antara penelitian Anwar dengan penelitian peneliti, yaitu dengan menggunakan pendekatan SAVI. Menurut Anwar (2022) pendekatan SAVI didefinisikan sebagai pembelajaran yang diterapkan dengan cara berdiskusi, berpresentasi, mengungkapkan ide pokok dan pikiran, dan berargumentasi. Sedangkan pada penelitian peneliti tidak menggunakan pendekatan manapun untuk menerapkan pembelajaran tipe STAD, akan tetapi menggunakan media visual untuk penerapannya. Hasil analisa dari penelitian Anwar menyatakan bahwa hasil pembelajaran yang menggunakan metode STAD lebih besar daibandingkan menggunakan metode pembelajaran lainnya (*conventional learning*).

Ketiga, dalam penelitiannya (Nugroho and Edi, 2009) yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses*” bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman dan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berorientasi pada keterampilan proses, serta mengevaluasi kelebihan, kekurangan, dan tantangan model tersebut dalam mendukung pemahaman dan aktivitas siswa. Penelitian kepunyaan Nugroho.U, dkk termasuk dalam penelitian eksperimen menggunakan rancangan *Randomized Pre Test – Post Test Design* dengan menggunakan subjek siswa kelas XI. Nugroho.U, dkk juga menggunakan beberapa artikel maupun jurnal sebagai kajian literatur untuk menyediakan landasan teori mengenai pembelajaran tipe STAD, menunjukkan relevansi penelitian dan memperkuat keabsahan penelitian. Dari hasil data yang diperoleh pada penelitian Nugroho.U, dkk menjelaskan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dan baik

dibanding kelas kontrol. Persamaan antara penelitian Nugroho.U, dkk dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian eksperimen yang membutuhkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan STAD yang berorientasi pada keterampilan proses mampu meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan ketuntasan klasikal, rata-rata skor post-test, serta tingkat aktivitas siswa.

Keempat, pada penelitian (Suparsawan, 2021) yang berjudul *“Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika”* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian Suparwasman menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan objek penelitian hasil dan keaktifan hasil belajar siswa. Penelitian Suparwasman juga sama dengan penelitian lainnya yang menggunakan beberapa artikel sebagai memperkuat landasan teori mengenai pendekatan saintifik dan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perbedaan antara penelitian Suparwasman dengan penelitian peneliti yaitu melalui pendekatan saintifik yang digunakan. Pada penelitian peneliti tidak menggunakan pendekatan untuk menerapkan model pembelajaran STAD. Hasil penelitian Suparwasman menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen (*quasi experiment design*). Menurut (Effendi, 2013) penelitian eksperimen adalah jenis penelitian untuk menguji pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap hasil atau dampak yang ditimbulkan oleh perlakuan tersebut. Dengan menggunakan penelitian eksperimen peneliti dapat mencari hubungan kausal antara dua faktor yang dihasilkan melalui intervensi peneliti dengan jenis *Quasi-Experimental Design*. Menurut (Yuwanto, 2012) *Quasi-Experimental Design* adalah desain penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel, tetapi tidak sepenuhnya menggunakan kontrol seperti dalam eksperimen murni (*true experimental design*). Penelitian ini sering digunakan ketika peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol atau mengacak subjek ke dalam kelompok tertentu, seperti kelompok eksperimen dan kontrol. Karakteristik dari penelitian eksperimen meliputi beberapa aspek penting, seperti penugasan acak (*random assignment*), yang memastikan pembagian subjek secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, penelitian eksperimen juga menekankan pada kontrol terhadap variabel asing atau variabel tambahan yang bisa memengaruhi hasil, yang bisa dilakukan dengan cara seperti melakukan pre-test untuk mengukur perubahan yang terjadi. Terakhir, observasi atau pengamatan dilakukan untuk memantau dan mencatat hasil atau efek yang timbul dari perlakuan tersebut (Abraham and Supriyati, 2022). Alasan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu untuk mengetes pengaruh variabel yaitu penerapan metode pembelajaran STAD sebagai variabel bebas terhadap hasil analisis pertunjukan drama sebagai variabel terikat. Sebagai kontrol dan manipulasi variabel dan menguji keefektifan metode pembelajaran STAD.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pentingnya menggunakan model pembelajaran terutama model pembelajaran STAD dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya bantuan media visual saat pembelajaran, maka siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti mengharapkan dalam melaksanakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa hal tersebut menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Analisis Pertunjukan Drama Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 02 Wulahan Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tipe STAD berbantuan media visual terhadap hasil belajar materi drama?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis pertunjukan drama sebelum dan sesudah menggunakan metode stad?
- 3) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap analisis hasil pertunjukan drama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah langkah penerapan metode pembelajaran tipe STAD berbantuan media visual terhadap hasil belajar materi drama.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis pertunjukan drama sebelum dan sesudah menggunakan metode STAD.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap analisis hasil pertunjukan drama.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran, khususnya model pembelajaran STAD dengan menambah bukti empiris terkait efektifitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar. Memberikan tambahan wawasan dalam pembelajaran dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji metode STAD atau penggunaan media visual dalam konteks pelajaran lain.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan model pembelajaran STAD, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, dan kreatif dengan berbantuan media visual dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu pedoman dan pengalaman yang berharga bagi peneliti, guna mendeskripsikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media visual yang berfungsi sebagai media pembelajaran sehingga menciptakan proses belajar mengajar lebih menyenangkan.